

**THE RELATIONSHIP OF SOCIO-ECONOMIC BACKGROUND OF  
PARENTS WITH LEARNING OUTCOMES GRADE V OF STATE  
ELEMENTARY SCHOOL SE-GUGUS 7 OF TAMPAN  
DISTRICT OF PEKANBARU CITY**

**Sry Suryati, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari**

Srysuryati97@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, Mahmud131079@yahoo.co.id  
No. HP: 085668295658

*Education elementary school teacher  
Faculty of teacher training and education science  
University Of Riau*

**Abstract:** *this research was effected by the results of the initial interview conducted in one homeroom as saying that many children whose parents had low economy obtain a high learning outcomes, while students who are her parents ' economic high gain low learning outcomes. Whereas in order that students can earn a high learning results. parents should be able to meet all that can support learning activities of students, as it needs anyway, intensity of support facilities and infrastructure or facilities learn in school or in the the House. Learning facilities that can only be fulfilled if parents have enough money. The main objective of this research is to know the relationship between the socioeconomic background of the parents with the results of student learning. This research is carried out In State Elementary School Se-Gugus 7 of Tampan District of Pekanbaru City 3 States elementary school. The State that is, the States elementary school 110 Pekanbaru, the States elementary school 164 Pekanbaru, and the States elementary school 191 Pekanbaru, with total sample as many as 74 students, using the technique of sampling sampling cluster. Research data were analyzed using the Spearman correlation Rank test with significant level  $\alpha = 0.05$ . the results of the analysis of data obtained  $t_{count}$  of 4.252 and  $t_{table}$  of 1.993. So  $t_{count} > t_{tabel}$  or  $4,436 > 1.993$ . the results show that there is a significant relationship between the socioeconomic background of parents with learning outcomes students Then  $\rho_{count}$  of = 0448 which means it has a degree of relationship that is strong enough and its contribution of 20.1%.*

**Key words :** *Socio-economic background of the parents, Student learning outcomes*

# HUBUNGAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS 7 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

**Sry Suryati, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari**

Srysuryati97@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, Mahmud131079@yahoo.co.id

No. HP: 085668295658

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara awal yang dilakukan pada salah seorang wali kelas yang mengatakan bahwa banyak anak yang ekonomi orang tuanya rendah memperoleh hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang ekonomi orang tuanya tinggi memperoleh hasil belajar yang rendah. Padahal agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi, orang tua harus dapat memenuhi segala yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa, seperti kebutuhan pokoknya, intensitas dukungan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 3 SD Negeri. SD Negeri tersebut yaitu, SD Negeri 110 Pekanbaru, SD Negeri 164 Pekanbaru, dan SD Negeri 191 Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 74 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling klaster. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,252 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,252 > 1,993$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa. Kemudian  $\rho_{hitung}$  sebesar 0,448 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat dan kontribusinya sebesar 20,1%.

**Kata Kunci :** Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Hasil belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang wali kelas di salah satu SDN Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, didapat informasi bahwa orang tua siswa di sekolah tersebut berasal dari orang tua yang tingkat pendidikan terakhirnya berbeda-beda serta memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi pula, mulai dari PNS, polisi, pedagang, bengkel, sampai tukang ojek, karena sekolah pada umumnya menampung siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda. Kemudian, jika dilihat dari hasil belajarnya, siswa-siswi yang orang tuanya berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda tadi memperoleh hasil belajar yang juga bervariasi, ada siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi, ada memperoleh hasil belajar rendah, namun ada pula siswa yang hasil belajarnya tidak jauh berbeda dengan siswa yang lainnya. Dari hasil wawancara tersebut juga didapat informasi bahwa banyak anak yang ekonomi orang tuanya rendah memperoleh hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang ekonomi orang tuanya tinggi memperoleh hasil belajar yang rendah. Padahal agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi, siswa seharusnya melakukan kegiatan belajar yang optimal. Kegiatan belajar dapat dilakukan siswa dengan optimal apabila orang tua dapat memenuhi segala yang dapat mendukung kegiatan belajar tersebut, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, intensitas dukungan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah juga harus terpenuhi. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Dari penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Menurut Abdulsyani dalam I Wayan Gede Astrawan (2014:2), Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sedangkan menurut Sumardi dalam Basrowi (2010:60) mengemukakan bahwa latar belakang sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Kemudian, faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya latar belakang sosial ekonomi orang tua di masyarakat menurut Abdulsyani dalam I Wayan Gede Astrawan (2014:2) adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal. Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya, yang terdiri dari barang-barang berharga dan kendaraan pribadi. Jenis tempat tinggal mencakup keadaan atau kondisi bangunan rumah, besar rumah, status rumah, ruangan-ruangan yang nyaman untuk beraktifitas, dan suasana di dalam rumah.

Menurut Hamalik dalam Asep Jihad (2012:14) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap yang bisa dilihat dari nilai tes atau nilai rapor. Sedangkan menurut Sudjana dalam Muh Yusuf Mapeasse (2009:3) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan

yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani, faktor psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dimana latar belakang sosial ekonomi orang tua tersebut termasuk pada faktor keluarga

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan berapakah besar kontribusinya? 2) Apakah terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan berapakah besar kontribusinya? 3) Apakah terdapat hubungan signifikan antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan berapakah besar kontribusinya? 4) Apakah terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan berapakah besar kontribusinya? 5) Apakah terdapat hubungan signifikan antara jenis tempat tinggal orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan berapakah besar kontribusinya? dan 6) Apakah terdapat hubungan signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan berapakah besar kontribusinya?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1) Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan besar kontribusinya, 2) Mengetahui hubungan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan besar kontribusinya, 3) Mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan besar kontribusinya, 4) Mengetahui hubungan antara kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan besar kontribusinya, 5) Mengetahui hubungan antara jenis tempat tinggal orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan besar kontribusinya, dan 6) Mengetahui hubungan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan besar kontribusinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 3 SD Negeri, yaitu SD Negeri 110 Pekanbaru, SD Negeri 164 Pekanbaru, dan SD Negeri 191 Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 74 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling klaster. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016, pada bulan Februari sampai Mei 2016.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional, dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi.

Teknik kuesioner menggunakan instrumen angket, yang di dalamnya terdiri dari lima aspek sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas, dan jenis tempat tinggal. Angket ditujukan kepada orang tua melalui siswa yang menjadi sampel penelitian ini yakni siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebanyak 74 siswa. Pertanyaan pada angket tersebut harus diisi oleh orang tua siswa agar benar-benar terjawab sesuai dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang sebenarnya. Teknik dokumentasi menggunakan instrumen catatan dokumentasi, untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa melalui catatan atau rekap nilai siswa yang diperoleh dari wali kelas V. Hasil belajar tersebut dilihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester siswa pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran PKn, B.Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

Data yang diperoleh terdiri dari dua, yaitu data sosial ekonomi orang tua dan data hasil belajar siswa. Setelah memperoleh data pada angket sosial ekonomi orang tua, peneliti melakukan penskoran disetiap jawaban angket, dengan kriteria penskoran jawaban angketnya yaitu, 1) Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4, 2) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3, 3) Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2, dan 4) Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1. Setelah itu, dilakukan penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi ini berguna untuk memudahkan data dalam penyajian dan lebih sederhana. Untuk menghitung persentase frekuensinya menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : *Number of cases* (banyaknya individu)

Kemudian, untuk mengetahui data sosial ekonomi berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : Jika  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan jika  $L_{maks} \geq L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan data sosial ekonomi orang tua, data hasil belajar siswa juga disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, lalu dihitung persentase frekuensinya dengan rumus yang sama dan dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *liliefors*. Uji *liliefors* dibantu menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menganalisis melalui dua tahap, yaitu pada masing-masing aspek sosial ekonomi dengan hasil belajar dan pada sosial ekonomi secara keseluruhan dengan hasil belajar. Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*. Untuk mencari  $\rho_{hitung}$  menggunakan rumus :

$$\rho_s = 1 - \frac{6\Sigma d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho_s$  : Nilai Korelasi *Spearman Rank*

$d^2$  : Selisih setiap pasangan *rank*

$n$  : Jumlah pasangan *rank* untuk *Spearman*

Kemudian membuat kesimpulan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menginterpretasikan nilai koefisien korelasi dengan interpretasi sederhana, dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi.

Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan, 2011:81

- b. Menentukan besar sumbangan atau kontribusi dengan menggunakan rumus :  
 $KP = \rho^2 \times 100\%$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

$\rho$  = Nilai Koefisien Korelasi

- c. Membuktikan signifikansi dengan mencari  $t_{hitung}$ :

$$t_{hitung} = \frac{\rho\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t

$\rho$  = Nilai Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

Dengan kaidah pengujiannya sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri dari data sosial ekonomi orang tua berupa skor pada angket dan data hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata lima mata pelajaran pokok siswa pada ujian tengah semester genap tahun ajaran 2015/2016.

### Data Sosial Ekonomi

Data sosial ekonomi terlebih dahulu disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penyajian data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi Orang Tua

Skor Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
35 – 40	12	16,22
41 – 46	17	22,97
47 – 52	17	22,97
53 – 58	8	10,81
59 – 64	8	10,81
65 – 70	10	13,52
71 – 76	2	2,70
Jumlah	74	100

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh tentang sosial ekonomi orang tua siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru paling banyak berada di rentang skor 41-46 dan 47-52 sebanyak 17 siswa atau 22,97% dan jumlah siswa paling sedikit berada pada rentang 71-76 sebanyak 2 siswa atau 2,70%.

Kemudian, data sosial ekonomi dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors*. Berikut hasil uji *liliefors* yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Sosial Ekonomi Orang Tua

Data	$L_{maks}$	$L_{tabel} (\alpha = 0.05)$	Keterangan
Latar belakang sosial ekonomi orang tua	0,974	0,104	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa data latar belakang sosial ekonomi orang tua tidak berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik,

$L_{maks}$  sebesar 0,974 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,104. Maka  $0,974 > 0,104$  atau  $L_{maks} > L_{tabel}$ , artinya data tidak berdistribusi normal.

### Data Hasil Belajar Siswa

Sama halnya dengan data sosial ekonomi, data hasil belajar juga disajikan terlebih dahulu menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penyajian data tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
35 – 42	3	4,05
43 – 50	7	9,46
51 – 58	10	13,51
59 – 66	19	25,68
67 – 74	7	9,46
75 – 82	18	24,32
≥ 83	10	13,52
Jumlah	74	100

Sumber : Data olah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang dilihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, paling banyak berada pada rentang nilai 59-66 sebanyak 19 siswa atau 25,68 dan terakhir yang paling sedikit berada pada rentang 35-42 sebanyak 3 siswa atau 4,05%.

Kemudian, data hasil belajar dilakukan uji normalitas menggunakan uji *liliefors*. Berikut hasil uji *liliefors* yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Data	$L_{maks}$	$L_{tabel} (\alpha = 0.05)$	Keterangan
Hasil belajar siswa	0,947	0,104	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa data hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik,  $L_{maks}$  sebesar 0,947 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,104. Maka  $0,947 > 0,104$  atau  $L_{maks} > L_{tabel}$ , artinya data tidak berdistribusi normal.

## Data Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisis hubungan sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Sosial ekonomi terdiri dari lima aspek yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas dan jenis tempat tinggal. Berikut hasil dari kelima aspek tersebut :

### a. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis data tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Korelasi dan Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Korelasi	$\rho_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0.05$ )	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Tingkat pendidikan orang tua	0,330	2,966	1,993	10,9%	Terdapat hubungan signifikan

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel korelasi 6, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,966 > 1,993$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa dan memiliki tingkat hubungan yang rendah, karena  $\rho_{hitung}$  sebesar 0,330 yang masuk pada rentang koefisien 0,20-0,399 dan besar kontribusinya sebesar 10,9%.

### b. Pekerjaan

Hasil analisis data pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Korelasi dan Kontribusi Pekerjaan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Korelasi	$\rho_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0.05$ )	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Pekerjaan orang tua	0,287	2,542	1,993	8,2%	Terdapat hubungan signifikan

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel korelasi 7, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,542 > 1,993$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa dan memiliki tingkat hubungan yang rendah, karena  $\rho_{hitung}$  sebesar 0,287 yang masuk pada rentang koefisien 0,20-0,399 dan besar kontribusinya sebesar 8,2%.

## c. Pendapatan

Hasil analisis data pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Korelasi dan Kontribusi Pendapatan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Korelasi	$\rho_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0.05$ )	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Pendapatan orang tua	0,391	3,60	1,993	15,3%	Terdapat hubungan signifikan

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel korelasi 8, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,60 > 1,993$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa dan memiliki tingkat hubungan yang rendah, karena  $\rho_{hitung}$  sebesar 0,391 yang masuk pada rentang koefisien 0,20-0,399 dan besar kontribusinya sebesar 15,3%.

## d. Pemilikan Kekayaan dan Fasilitas

Hasil analisis data pemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Korelasi dan Kontribusi Pemilikan Kekayaan dan Fasilitas Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Korelasi	$\rho_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0.05$ )	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Pemilikan kekayaan dan fasilitas orang tua	0,279	2,465	1,993	7,8%	Terdapat hubungan signifikan

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel korelasi 9, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,465 > 1,993$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pemilikan kekayaan dan fasilitas orang tua dengan hasil belajar siswa, dan memiliki tingkat hubungan yang rendah, karena  $\rho_{hitung}$  sebesar 0,279 yang masuk pada rentang koefisien 0,20-0,399 dan besar kontribusinya sebesar 7,8%.

## e. Jenis Tempat Tinggal

Hasil analisis data jenis tempat tinggal orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Korelasi dan Kontribusi Jenis Tempat Tinggal Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Korelasi	$\rho_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0.05$ )	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Jenis tempat tinggal orang tua	0,422	3,94	1,993	17,8%	Terdapat hubungan signifikan

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel korelasi 10, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,94 > 1,993$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara jenis tempat tinggal orang tua dengan hasil belajar siswa dan memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat, karena  $\rho_{hitung}$  sebesar 0,422 yang masuk pada rentang koefisien 0,40-0,599 dan besar kontribusinya sebesar 17,8%.

Setelah menganalisis hubungan masing-masing aspek sosial ekonomi dengan hasil belajar, maka peneliti juga menganalisis hubungan sosial ekonomi secara keseluruhan dengan hasil belajar. Hasil analisis data sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11. Hasil Korelasi dan Kontribusi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Korelasi	$\rho_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0.05$ )	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa	0,448	4,252	1,993	20,1%	Terdapat hubungan signifikan

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel korelasi 11, terdapat hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan statistik berupa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,252 > 1,993$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa dan memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat, karena  $\rho_{hitung}$  sebesar 0,448 masuk pada rentang 0,40-0,599. Besar kontribusinya sebesar 20,1%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, setiap aspek sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa, baik itu tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pemilikan kekayaan dan fasilitas, maupun jenis tempat tinggal. Tingkat pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena apabila orang tua yang kurang pendidikan, orang tua akan membebaskan anak melakukan apa saja dan pengawasan yang kurang terhadap pendidikan anak, sehingga anak jarang masuk sekolah, malas belajar karena asyik

bermain game dan selalu menggunakan waktu luang di rumah untuk bermain atau menonton TV, akibatnya anak memperoleh hasil belajar yang rendah. Orang tua tersebut juga biasanya kurang wawasan tentang guna pendidikan, sehingga orang tua tidak memperlakukan anaknya mendapat nilai anak rendah bahkan tertinggal kelas (Sofyan S Willis, 2015:55).

Pekerjaan, pendapatan, dan pemilikan kekayaan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dan ketiga aspek tersebut memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar. Jenis pekerjaan seseorang dapat menentukan status sosial ekonomi orang tersebut, karena dari bekerja akan memperoleh pendapatan sehingga segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Semakin tinggi status pekerjaan yang ditekuni maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Perolehan pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, fasilitas-fasilitas rumah, kepemilikan barang berharga, dan dapat menambah kekayaan. Orang tua menggunakan uang dari hasil pekerjaannya untuk membayar biaya pendidikan, memenuhi fasilitas belajar, menyediakan jasa bimbingan belajar atau les di luar jam sekolah, dan memenuhi perlengkapan belajar yang mendukung demi keberhasilan anak dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryobroto dalam Nurdin (2011:97), kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah akan lebih sukses bila ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai baik jumlah maupun kelengkapannya.

Hasil belajar siswa memiliki hubungan signifikan dengan aspek jenis tempat tinggal. Jenis tempat tinggal yang dimaksudkan pada penelitian ini bisa dilihat dari status rumah, kondisi fisik bangunan, dan besarnya rumah yang ditempati. Slameto (dalam Nurdin, 2011:97) berpendapat bahwa, untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur. Yang dimaksud dengan lingkungan fisik tersebut, misalnya: ruang belajar di rumah harus bersih dan sirkulasi udara yang baik, ruangan cukup terang, dan sarana yang diperlukan untuk belajar mencukupi. Rumah tersebut akan membuat anak pemilik rumah merasa nyaman dalam belajar atau dapat mendukung kegiatan belajar anak di dalam rumah sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Gerungan (dalam Karouw and Opod, 2015:304) yang menyatakan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada fasilitas yang mendukung belajarnya. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marthinus Maxi, yaitu terdapat hubungan yang berarti antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar. Menurut Marthinus Maxi (2011:211), dengan adanya kemampuan ekonomi tinggi, orang tua akan mampu menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penyedia fasilitas belajar anak serta biaya lain yang dibutuhkan anak dalam berbagai kebutuhan pendidikan.

Sedikitnya kontribusi atau sumbangan latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa yang telah dijelaskan diatas, disebabkan karena tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh kehadiran faktor lain dan sangat bersifat situasional, maksudnya adalah tidak dapat diprediksikan dengan cermat akibat keterlibatan faktor lain yang sangat variatif. Seperti yang telah dikemukakan oleh

Slameto (2010:54), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani, faktor psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dimana latar belakang sosial ekonomi orang tua tersebut termasuk pada faktor keluarga.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil simpulan, yaitu : 1) Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan tingkat hubungan rendah dan kontribusinya sebesar 10,9%, 2) Terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan tingkat hubungan rendah dan kontribusinya sebesar 8,2%, 3) Terdapat hubungan signifikan antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan tingkat hubungan rendah dan kontribusinya sebesar 15,3%, 4) Terdapat hubungan signifikan antara pemilikankekayaan atau fasilitas orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan tingkat hubungan rendah dan kontribusinya sebesar 7,8%, 5) Terdapat hubungan signifikan antara jenis tempat tinggal orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan tingkat hubungan cukup kuat dan kontribusinya sebesar 17,8%, dan 6) Terdapat hubungan signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan tingkat hubungan cukup kuat dan kontribusinya 20,1%.

Adapun rekomendasinya sebagai berikut : 1) Untuk siswa, diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia dengan baik, baik itu di sekolah maupun di rumah, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, 2) Untuk guru, diharapkan dapat memberikan semangat atau perhatian kepada siswa yang tergolong sosial ekonomi rendah, agar hasil belajarnya meningkat. Namun guru juga tidak menutup kesempatan siswa tersebut untuk berprestasi, karena masih banyak faktor lain yang dapat mendukung siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, guru juga harus memberikan nasehat kepada siswa yang tergolong sosial ekonomi tinggi agar dapat memanfaatkan fasilitas yang dimilikinya untuk kegiatan belajar, 3) Untuk sekolah, diharapkan dapat memberikan bantuan dana beasiswa atau Bantuan Operasional Siswa (BOS) kepada siswa yang benar-benar membutuhkan, agar dapat membantu sosial ekonomi orang tua siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah siswa tersebut, 4) Untuk orang tua, diharapkan orang tua mampu meningkatkan sosial ekonomi keluarga agar dapat menyediakan sarana dan prasarana belajar anak di rumah maupun di sekolah, menyediakan jasa bimbingan belajar, menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar, dan 5) Untuk pemerintah, diharapkan kepada pemerintah untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan agar orang tua siswa dapat meningkatkan sosial ekonomi keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Jakarta.
- Basrowi. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 7(1): 58-81. (Online). <http://journal.uny.ac.id/jep/article/viewfile>. (Diakses 21 November 2015)
- I Wayan Gede Astrawan. 2014. Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 4(1): 1-12. (Online). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index/search/I%wayan/%gede/%astrawan.php> (Diakses 21 November 2015)
- Karouw, C.R.M., and Opod, H., 2015. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 3(1): 303-309.(Online). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/ViewFile/7125/6636>(Diakses 7 Oktober 2015)
- Marthinus Maxi. 2011. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNIMA. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 2(2): 210-220. (Online). <https://jurnaledvokasi.files.wordpress.com>. (Diakses 12 Mei 2016)
- Muh Yusuf Mappedasse. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*. 1(2): 1-6. (Online). <http://ft-unm.net.M.YusufMappedasse.pdf>. (Diakses 5 Januari 2016)
- Nurdin. 2011. Pengaruh Minat Baca Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMPN 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 8(1): 88-101. (Online). <http://journal.uny.ac.id/jep/article/viewFile>. (Diakses 12 Mei 2016)
- Riduwan. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sofyan S Willis. 2015. *Berbagai Masalah yang Dihadapi Siswa dan Solusinya*. Alfabet. Bandung.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.